

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain *ex post facto*. Metode ini mencoba untuk melihat bagaimana suatu hal dapat menyebabkan atau memengaruhi hal lain, atau bagaimana keduanya dapat saling memengaruhi, menggunakan analisis statistik. Informasi yang dikumpulkan kemungkinan akan berupa angka atau skor, yang menunjukkan seberapa besar kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam memengaruhi prestasi siswa.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mencapai kebenaran ilmiah. Mencapai kebenaran ini memerlukan penerapan pendekatan strategis tertentu. Metode kuantitatif berasal dari kata "kuantitas," yang merujuk pada jumlah atau volume suatu objek. Oleh karena itu, metode ini adalah pendekatan yang memprioritaskan proses penghitungan dan pengumpulan data.

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk mempelajari suatu kelompok atau sampel tertentu untuk mendapatkan data yang dapat dinyatakan sebagai angka. Metode ini menggunakan alat ukur untuk mengumpulkan data, yang kemudian dilihat dalam bentuk angka, grafik, dan tabel. Temuan dari data ini didasarkan pada statistik dan digunakan untuk memeriksa apakah hipotesis tersebut benar. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan

sebagai pendekatan ilmiah yang memanfaatkan angka serta data sebagai fondasi utamanya. Analisis yang dihasilkan dari metode ini menghasilkan output berbentuk numerik atau statistik, yang selanjutnya diterapkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara awal.(Syahroni, 2022:46).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* mengamati peristiwa yang telah terjadi dan mencoba mencari penyebabnya dengan meninjau kembali situasi dan faktor-faktor yang terlibat. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara prestasi akademik pengajar pendidikan Islam dan keterampilan sosial mereka.

Menurut Wahyudi, penelitian *ex-post facto* diklasifikasikan sebagai jenis penelitian yang ditandai oleh keberadaan variabel independen sebelum peneliti memulai pengamatan terhadap variabel dependen. Fokus utama dari Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi kemungkinan faktor penyebab yang mendorong perubahan pada perilaku, gejala, atau fenomena tertentu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap dampak yang dihasilkan oleh variabel-variabel tersebut, serta menjelaskan atau menentukan hubungan antar variabel dalam kajian.(TANG, 2019 :32).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 di Jl. Desa Bahari Kel. Sumber Jaya, Kecamatan. Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama satu minggu, 12 November – 12 Desember 2025.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto* untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen melalui analisis statistik. Fokus utamanya adalah untuk menyelidiki hubungan antara keterampilan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi akademik siswa mereka. Untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel X dan Y, penelitian ini menggunakan prosedur statistik, khususnya teknik korelasi Pearson, ketika data menunjukkan distribusi normal atau menyimpang darinya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua objek atau subjek yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian dan memiliki ciri khas tertentu sesuai dengan isu yang ingin dikaji. Dalam penelitian bidang pendidikan, populasi bisa mencakup siswa, guru, kepala sekolah, lembaga pendidikan, bahan ajar, atau peristiwa yang terkait dengan proses belajar mengajar. (Ulva Putri Ramadani dkk., 2025:578). Populasi mencakup setiap orang atau peserta yang menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

SMPN 25 Kota Bengkulu yang menjadi objek penelitian dengan jumlah keseluruhan sebanyak 226 siswa. Seluruh anggota populasi tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti sehingga layak dijadikan sebagai sumber data penelitian. Ilustrasi yang lebih lengkap mengenai populasi penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	90 Siswa
2.	VIII	85 Siswa
3.	IX	51 Siswa
Jumlah		226 Siswa

2. Sampel

Sampel merujuk pada bagian atau subkelompok dari suatu populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang dapat diekstrapolasikan ke seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa populasi terlalu besar sehingga studi menyeluruh menjadi tidak mungkin dilakukan. Sampel yang representatif adalah sampel yang dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh dan akurat. Tujuan utama pengambilan sampel adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mempersingkat durasi penelitian, serta menyederhanakan dan meningkatkan

efektivitas analisis data. Sehubungan dengan hal tersebut, seleksi sampel harus dilaksanakan secara hati-hati melalui penerapan teknik yang selaras dengan atribut populasi yang diteliti. (Ulva Putri Ramadani dkk., 2025:579).

Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Dari total populasi sebanyak 226 siswa, ditetapkan 85 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik yang cocok untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah random sampling. Menurut Sugiyono random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan tertentu yang ada dalam populasi. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, teknik random sampling digunakan dalam penelitian ini agar sampel yang diperoleh bersifat representatif dan terhindar dari unsur subjektivitas peneliti.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 85 siswa dari total populasi 226 siswa, yang berarti sampel mencakup sekitar 37% dari keseluruhan populasi. Persentase tersebut dinilai telah memadai untuk mewakili populasi dan mendukung analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang variabel penelitian, yang sejalan dengan pandangan para ahli lainnya. Menurutnya, variabel penelitian merujuk pada atribut,

sifat, atau karakteristik individu, objek, atau kegiatan yang menunjukkan variasi berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, dan selanjutnya dianalisis untuk menarik kesimpulan.(Muin, 2023:27).

Variabel independen, yang biasanya disimbolkan sebagai (X), didefinisikan sebagai variabel yang bertindak sebagai pemicu perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, variabel dependen yang biasanya diwakili oleh (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau muncul sebagai akibat dari variabel independen.

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel atau konstruk yang memberikan gambaran jelas mengenai kegiatan atau prosedur yang digunakan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut. Variabel penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, merupakan atribut intrinsik yang mencakup karakteristik, sifat, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun kegiatan. Secara holistik sambil memfasilitasi pembentukan sikap penghormatan timbal balik dan empati terhadap pemeluk agama lain dalam dinamika interaksi sosial masyarakat. Variabel ini dapat berubah dengan berbagai cara, dan peneliti memutuskan perubahan mana yang akan diperhatikan. Kemudian, mereka menggunakan informasi tersebut untuk membuat kesimpulan. Syahrudin dan Salim menyebutkan bahwa ada tiga metode untuk membantu membuat definisi operasional. Metode-metode tersebut adalah: (1) berfokus pada aktivitas yang perlu dilakukan, (2) berfokus pada bagaimana aktivitas tersebut dilakukan, dan (3) berfokus pada karakteristik tetap dari hal yang

didefinisikan. Pada penelitian ini, peneliti mengamati dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (Kompetensi sosial guru PAI)

Kompetensi sosial seorang guru merujuk pada kemampuan mereka dalam menciptakan saluran komunikasi yang baik dan membina hubungan yang sehat dengan murid, sesama pendidik, staf sekolah, orang tua, dan individu di sekitar lingkungan. Penting bagi pendidik untuk memiliki kesadaran yang luas dan sering terlibat dalam interaksi sosial di berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, seorang guru sebaiknya bersedia berpartisipasi dalam kegiatan lokal, memastikan bahwa metode pengajaran mereka tetap terkait dengan dunia luar. Kompetensi sosial guru melibatkan kapasitas mereka dalam melakukan komunikasi yang efektif serta berintegrasi secara harmonis, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat yang lebih luas.

2. Variabel Terikat (Prestasi belajar siswa)

Prestasi pendidikan didefinisikan sebagai hasil yang didapatkan melalui upaya intensif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat diukur melalui nilai atau bentuk penilaian lain yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran itu sendiri adalah mekanisme yang memicu perubahan perilaku permanen pada individu sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang mereka jalani. Selanjutnya, prestasi akademik merujuk pada pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah siswa mengikuti rangkaian kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga pendidikan formal maupun di lingkungan

belajar alternatif. Prestasi ini sangat terkait dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan umumnya tercermin berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dalam dokumen seperti lembar penilaian atau raport.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai pendekatan metodologis yang secara sengaja dipilih oleh peneliti dan diimplementasikan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam suatu penelitian, sehingga prosesnya berjalan teratur dan lebih mudah dilakukan.

Metode pengumpulan data melibatkan pendekatan strategis yang diterapkan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi yang mampu memberikan wawasan mendalam tentang berbagai dimensi penelitian. Tahap ini memainkan peran penting, karena mendukung perolehan data esensial untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan tiga pendekatan utama untuk mengumpulkan data: observasi langsung, instrumen survei, dan analisis dokumen. Bagian berikutnya akan menjelaskan masing-masing metode tersebut secara rinci.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat dan mengamati suatu situasi atau kondisi di lokasi tertentu. Dalam proses ini, dilakukan pencatatan, pemotretan, dan perekaman terhadap segala hal yang diperhatikan. Menurut pandangan lain, observasi merupakan kegiatan mengamati suatu kondisi atau gejala tertentu di tempat yang telah ditentukan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan. Untuk

membantu proses ini, foto dan video diambil dari kondisi yang terlihat, dan semua informasi yang dikumpulkan dicatat. Dengan mengamati dan mencatat berbagai hal, seseorang dapat memahami seberapa baik kondisi komunitas dan lingkungannya, yang membantu orang yang melakukan pengamatan. Anda juga harus memberikan tindak lanjut untuk menjelaskan alasan di balik pengamatan tersebut(Zanariyah, 2024).

Observasi ini dimaksudkan untuk membantu penulis memahami situasi nyata yang terjadi pada subjek penelitian, yaitu bagaimana guru pendidikan agama Islam melaksanakan pengajaran mereka dan bagaimana hal itu memengaruhi hasil pencapaian belajar siswa kelas delapan di SMPN 25 Kota Bengkulu. Dalam hal ini yang perlu diamati penulis yaitu Kompetensi sosial.

2. Angket

. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang dengan cermat yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden, dengan fokus khusus pada pemahaman elemen-elemen yang menjelaskan subjek yang diteliti. Kuesioner disebarakan kepada responden, mengundang mereka untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan tujuan spesifik peneliti. Kuesioner tersedia dalam dua format utama untuk didistribusikan kepada responden: terbuka dan tertutup. Dalam kuesioner tertutup, responden hanya diminta untuk menandai (X) kolom atau kotak yang sesuai. Format kuesioner tertutup digunakan oleh penulis dalam konteks penelitian ini.

Untuk mengevaluasi sudut pandang, keyakinan, dan wawasan individu terkait berbagai masalah sosial, penelitian ini menggunakan skala Likert. Penelitian ini menganggap fenomena sosial yang disebutkan di atas sebagai entitas yang dapat dikuantifikasi dan dikonversi menjadi indikator konkret.

Pembuatan item instrumen, yang dapat berbentuk pertanyaan, kemudian dimulai menggunakan indikasi-indikasi ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Berikut adalah skor penilaian dan struktur kuesionernya.

- 1) Selalu : diberi 4 poin.
- 2) Sering : diberi 3 poin.
- 3) Kadang-kadang : diberi 2 poin.
- 4) Tidak pernah : diberi 1 poin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui tindakan pengumpulan dan pencatatan, berfungsi sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti materi dalam bentuk tertulis, visual, atau digital. Dalam konteks penelitian ini, analisis dokumentasi diterapkan guna melengkapi serta memperdalam data yang telah diperoleh, khususnya melalui proses kompilasi informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan dokumen serta arsip administrasi dari SMPN 25 Kota Bengkulu, sekaligus untuk mengonfirmasi validitas data tersebut.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan seperangkat sarana atau tahapan yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menghimpun

data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang mencakup pertanyaan dengan format ya atau tidak, dengan setiap pertanyaan disertai empat opsi jawaban. Responden diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu dari empat alternatif yang disediakan. Penjelasan mengenai opsi jawaban beserta skor atau nilai yang terkait dapat dirujuk pada tabel yang telah disiapkan. Selama tahap pengumpulan data, peneliti memilih untuk mendistribusikan kuesioner secara offline. Pilihan ini dibuat dengan mempertimbangkan bahwa penulis bertujuan untuk menjangkau siswa kelas delapan di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

Tabel 3.2 Jawaban Skala Likert Alternatif

No	Nilai	Keterangan
1.	4	Selalu
2.	3	Sering
3.	2	Kadang-kadang
4.	1	Tidak Pernah

Kita dapat mengembangkan indikator untuk setiap variabel berdasarkan definisi operasionalnya, yang selanjutnya diubah menjadi pernyataan untuk kuesioner penelitian. Tabel 3.3 berikut memberikan gambaran umum tentang penelitian ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Sub indikator	Nomor Soal	Bobot
1.	Kemampuan berkomunikasi efektif dengan peserta didik.	Memberi penjelasan yang jelas, memahami kebutuhan siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pendapat.	1-4	Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak Pernah (1)
2.	Kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan sesama guru/tenaga kependidikan.	Kerjasama, diskusi, dan saling membantu antar guru.	5-8	Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak Pernah (1)
3.	Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang tua dan komunitas sekitar.	Memberikan informasi tentang perkembangan siswa dan aktiflah dalam kegiatan sosial.	9-11	Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak Pernah (1)
4.	Sikap empati dan	Menghargai	12-15	Selalu (4),

	toleransi terhadap siswa.	perbedaan, sabar, dan memahami karakter siswa.		Sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak Pernah (1)
5.	Menjadi teladan dan berakhlak mulia.	Bersikap jujur, sopan, dan menjadi panutan di sekolah	16-20	Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak Pernah (1)

H. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan untuk memproses dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama penelitian disebut teknik analisis data (Banding, 2024: 38). Dalam penelitian ini, perangkat lunak SPSS diterapkan sebagai bagian dari metodologi analisis data. Tahap ini mencakup memasukkan hasil pengukuran variabel yang akan dievaluasi. Selanjutnya, berikut adalah kategori analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

1. Uji coba Instrumen

a. Uji Validitas

Tingkat sejauh mana sebuah alat penelitian secara akurat menilai konstruksi yang dimaksud ditunjukkan oleh validitasnya. Jika sebuah alat memiliki validitas yang substansial, pengukurannya akan tepat dan benar untuk tujuan yang dimaksud. Sebaliknya, alat yang kekurangan validitas adalah alat yang gagal mengukur konstruksi yang ingin dinilai. Sebuah instrumen dianggap valid ketika secara tepat mengukur gagasan yang dimaksud dan memberikan wawasan yang akurat serta relevan terhadap subjek yang sedang diteliti. Tingkat validitas menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan secara efektif mencerminkan gagasan atau aspek yang diukur. Data yang diperoleh seharusnya tidak berbeda secara signifikan dari makna validitas yang sebenarnya.

Sugiyono mengemukakan bahwa penilaian validitas melibatkan perbandingan informasi yang didokumentasikan peneliti memperoleh data secara langsung dari sumber penelitian dari individu yang berpartisipasi dalam penelitian. Tujuan pengujian validitas adalah untuk memastikan apakah kuesioner secara akurat mengukur ukuran yang dimaksudkan.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Product Moment yang diolah melalui program SPSS. Tahapan analisisnya mencakup perbandingan antara nilai korelasi r yang tercantum dalam tabel distribusi dengan nilai korelasi r yang dihasilkan dari komputasi, guna menilai keabsahan

suatu item pertanyaan. Apabila nilai korelasi r hasil perhitungan melebihi nilai korelasi r pada tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi r hasil perhitungan sama dengan atau kurang dari nilai korelasi r pada tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid.(Rizkia dkk., 2023: 158).

Tahapan dalam menentukan nilai r hasil perhitungan menggunakan program SPSS dijelaskan sebagai berikut.(Wiratna, V., 2022: 194-198):

1. Pilih variabel penelitian dan masukkan data ke dalam SPSS.
2. Pilih Analyze → Scale → Reliability Analysis.
3. Isi kotak Items dengan faktor skor.
4. Klik Statistics dan pilih Scale if item was removed di bawah Descriptives.
5. Untuk melanjutkan, klik Continue.
6. Untuk memulai analisis, klik OK.
7. Simpan hasil output SPSS untuk digunakan dalam interpretasi data.

b. Uji Reabilitas

Akurasi instrumen dikenal sebagai reliabilitasnya. Apabila suatu instrumen secara konsisten menghasilkan output yang identik saat mengukur objek yang sama maka instrumen tersebut dianggap andal. Secara holistik sambil memfasilitasi pembentukan sikap penghormatan timbal balik dan empati terhadap penganut agama lain dalam dinamika interaksi sosial masyarakat. Sugiyono

mendefinisikan alat yang andal sebagai alat yang secara konsisten menghasilkan temuan yang hampir identik saat mengukur objek yang sama. (Ruslan Abdul Gani & Tedi Purbangkara, 2023: 214)

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan SPSS dan diukur dengan nilai Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel dianggap dapat diandalkan jika skor Cronbach's Alpha-nya lebih tinggi dari 0,60. Lebih lanjut, instrumen dinilai reliabel apabila nilai korelasi r hasil perhitungan melebihi nilai korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%. Pengujian reliabilitas tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan rumus Cronbach's Alpha. Berikut ini diuraikan prosedur perhitungan nilai reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS. (Wiratna, V., 2022: 194-198):

1. Definisikan variabel dan masukkan data ke dalam SPSS.
2. Klik Analyze Scale Reliability Analysis.
3. Masukkan variabel yang benar (setelah memeriksa validitasnya) ke dalam kotak item.
4. Klik Statistics, lalu di bawah Descriptive For, pilih Scale jika itemnya Deleted.
5. Klik Continue.
6. Klik OK.
7. Simpan output.

Secara umum, suatu alat ukur dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar atau sama dengan 0,60. Keandalan setiap indikator di dalam suatu variabel dapat dievaluasi menggunakan nilai reliabilitas komposit. Menurut Hair dkk, Meskipun angka 0,60 masih dianggap memuaskan, nilai keandalan komposit sebaiknya idealnya lebih tinggi dari 0,70. (Rifkhan, 2023: 135).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah data dari kelompok atau variabel tertentu mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini diterapkan guna mengonfirmasi bahwa data yang dikumpulkan dalam kajian berasal dari populasi dengan distribusi normal. (Yuliana, 2024: 77) Penelitian ini memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov, yang dipilih berdasarkan ukuran sampel yang sesuai dengan persyaratan metode tersebut. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila hasil pengujian statistik normalitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) yang melebihi 0,05. (Hardisman, 2022: 77).

Langkah-langkah menentukan nilai signifikansi menggunakan SPSS (Wiratna, 2022: 53-55):

- 1) Menentukan variabel penelitian dan memasukkan data ke dalam program SPSS.
- 2) Memilih menu Analyze → Nonparametric Tests → 1-Sample K-S.

- 3) Memasukkan variabel yang akan diuji ke dalam kotak Test Variable List.
- 4) Pada kotak Test Distribution, memilih opsi Normal.
- 5) Mengklik OK untuk menjalankan uji.
- 6) Menyimpan hasil output yang diperoleh untuk keperluan interpretasi data.

b. Uji Linearitas

Salah satu uji asumsi yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linear adalah uji linearitas. Validitas model regresi yang dihasilkan dapat terpengaruh dengan menentukan apakah X dan Y memiliki hubungan linear. Jika data tidak linear, akan terjadi kesalahan estimasi meskipun model regresi memiliki nilai R-kuadrat yang tinggi.(Mamonto, 2022).

Untuk mengkaji hubungan linier antara variabel independen dan dependen, dilakukan uji linearitas. Apabila nilai signifikansi dari uji linearitas melebihi 0,05, maka hubungan tersebut dikategorikan sebagai linier. Uji ini memiliki peran krusial dalam memverifikasi bahwa data memenuhi asumsi linearitas, yang merupakan prasyarat bagi analisis statistik lanjutan yang lebih kompleks. Panduan berikut ini diterapkan dalam proses pengambilan keputusan selama uji linearitas, dengan cara menelaah nilai signifikansi guna menilai tingkat penyimpangan temuan dari pola garis lurus.

- a. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa

hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear.

- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linear.

Langkah-langkah Pengujian Reliabilitas di SPSS (Alpha Cronbach) sebagai berikut (Wiratna, 2022: 53-55)

:

1. Buka program SPSS dan periksa apakah data untuk variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) telah dimasukkan dengan benar.
2. Klik menu Analyze, lalu pilih Compare Means, dan terakhir klik One-Way ANOVA.
3. Masukkan variabel dependen (Y) ke dalam kolom Dependent List.
4. Masukkan variabel independen (X) ke dalam kolom Factor.
5. Klik tombol Options dan pastikan opsi Test of Linearity dipilih.
6. Klik Continue untuk kembali ke menu sebelumnya.
7. Klik OK untuk menjalankan uji linearitas.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji gagasan tersebut dengan menggunakan angka untuk melihat bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam

memengaruhi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

a. Analisis Regresi Sederhana

Sebuah teknik statistik yang disebut analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada variabel Y dipengaruhi oleh variabel X. Formula berikut dapat digunakan untuk melakukan perhitungan dalam analisis regresi sederhana ini:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar 2. Rumus Analisis Regresi Sederhana

Keterangan :

$\hat{Y}$: Variabel dependen

X : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

b. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t, yang dikenal sebagai uji parsial, merupakan prosedur statistik yang diterapkan dalam analisis regresi untuk memverifikasi apakah variabel independen (X) memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen (Y). Metode ini memfasilitasi peneliti dalam mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen secara individual.

Dalam konteks uji dua sisi, derajat kebebasan (df) ditentukan menggunakan rumus $n - k - 1$, di mana n mewakili ukuran sampel dan k menunjukkan total jumlah variabel (independen dan dependen). Rumus ini diterapkan untuk memperoleh nilai tabel-t. Nilai t yang dihitung kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi dan nilai tabel-t menggunakan aturan keputusan berikut.

- 1) Hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak jika nilai t yang dihitung lebih tinggi daripada nilai t pada tabel.
- 2) Sebaliknya, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima jika nilai t yang dihitung lebih rendah daripada nilai t pada tabel.
- 3) Hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima jika tingkat signifikansi (Sig.) lebih tinggi dari 0,05.
- 4) Sebaliknya, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat sejauh mana pendekatan resitasi mempengaruhi hasil belajar ditentukan. Koefisien korelasi dikuadratkan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi.